

1. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul Karya Desain

Judul perancangan Tugas Akhir adalah “Perancangan Interior Galeri Batik Gajah Olang di Surabaya”. Adapun pengertian dari judul karya desain ini dijabarkan secara lebih jelas dalam uraian sebagai berikut:

Perancangan:

- Proses pengembangan dari konsep penyelesaian perabot dan perlengkapan dalam interior sebuah bangunan dan ruangan. (*Ensiklopedia of America Architecture* 132)
- Tahap yang berawal dari proses pengenalan suatu masalah, merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data dan menganalisisnya serta berakhir dengan pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah. (Ching 20)
- Proses dari perbuatan, cara merancang sesuatu, perbuatan merancang. (Wojowasito 725)
- Hasil dari suatu proses pemecahan masalah yang disertai dengan pemikiran yang kreatif dan logis guna mencapai hasil yang optimal, melalui pengidentifikasian masalah, analisis, dan pengupayaan beberapa alternatif pemecahan masalah yang paling efektif dimana proses tersebut didasari oleh permintaan konsumen dan juga batasan-batasan lainnya. (*Departemen Pendidikan Nasional* 113)
- Proses menciptakan dan memecahkan masalah suatu bentuk dengan menambah, mengurangi, dan menggabungkan elemen-elemen yang ada. (Poerwadarminta 741).

Interior:

- Bagian dalam dari gedung atau ruang yang dibatasi dengan oleh lantai, dinding, dan plafon. (*Departemen Pendidikan Nasional* 110)
- Bagian dalam dari bangunan, apapun dan bagaimanapun bentuknya bangunan, misalnya rumah tempat tinggal, apartemen, hotel, perkantoran sampai pada bangunan rumah sakit sekalipun. (Suptandar 63)

- Berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ruang dalam atau bagian dari suatu bangunan/gedung yang dibatasi oleh lantai, dinding, dan plafon. (Wojowasito 438)

Galeri:

- Ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni. (*Ensiklopedia Nasional Indonesia* 91)

Batik :

- Corak atau gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. (Poerwadarminta 65)

Gajah Oleng:

- Batik tulis dari kota Banyuwangi.

Di Surabaya:

- Ibukota sekaligus pusat pemerintahan propinsi Jawa Timur. (*Ensiklopedia Nasional Indonesia* 15)

Jadi pengertian dari Perancangan Interior Galeri Batik Gajah Oleng di Surabaya adalah proses merancang bagian dalam sebuah bangunan yang merupakan pokok dari segala kegiatan untuk memamerkan, memberikan informasi serta menjual berbagai macam batik Gajah Oleng yang terletak di kota Surabaya.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Banyuwangi memiliki berbagai jenis kerajinan bernilai seni tinggi, salah satunya adalah batik tulis. Sebagai warisan leluhur, batik tulis mampu menjadi cerminan budaya dan kehidupan suku Osing. Ini terlihat pada motif batik yang menggambarkan tetumbuhan. Beberapa sumber menyebutkan, motif ini didasari semangat warga Osing yang mayoritas petani.

Keluhuran seni batik ini konon menjadi daya tarik penjajah Belanda dan Jepang untuk mengoleksinya. Bahkan, pada zaman Majapahit batik tulis Banyuwangi menjadi barang paling mewah untuk disembahkan pada raja. Para pedagang asal Cina pun menyukai batik tulis ini. Ini dibuktikan motif gambarnya ada yang mirip kain asal Cina. Batik tulis kian termasyhur seiring berkembangnya

kesenian Gandrung. Kain batik yang dikenakan dipercaya mampu menambah kecantikan seorang penari. Motifnya yang semarak dan lembut diyakini mampu menambah wibawa dan keanggunan penari Gandrung.

Sayang, kini batik tulis Banyuwangi mulai ditinggalkan orang. Kian hari jumlah perajinnya terus menurun. Kini, jumlahnya tidak lebih dari 100 orang, hampir semuanya berusia lanjut. Perajin yang ada kebanyakan membatik karena kebutuhan ekonomi. Mereka sering mengabaikan tingginya nilai seni, tidak jarang pembatik hanya dibayar murah. Jumlah pengusaha batik tulis di Banyuwangi juga tidak banyak, hanya tiga orang. Mereka di tiga tempat, yakni Verdes di daerah Tampo; Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo; dan Temenggungan, Kecamatan Banyuwangi. Kurangnya minat generasi muda untuk terjun ke dunia batik dikarenakan kurang telaten untuk belajar membatik, serta prospek ekonomi yang kurang menjanjikan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemerosotan batik tulis di Banyuwangi juga disebabkan kemajuan teknologi di bidang percetakan. Hal ini menyebabkan kemudahan memproduksi batik dalam jumlah banyak dengan waktu singkat. Sebenarnya ini adalah hal yang menggembirakan karena dengan begitu orang akan lebih mudah mendapatkan batik yang diinginkan. Akan tetapi ada hal negatif yang timbul sebagai dampak kemajuan teknologi percetakan ini, yaitu tergesurnya seni batik tulis oleh batik cetak. Padahal batik yang paling banyak dicari oleh penggemar batik adalah batik *hand made* karena di sebuah kain buatan tangan mengandung nilai simbolis bagi penggunanya.

Kota Surabaya sebagai ibukota propinsi Jawa Timur dan juga kota terbesar kedua di Indonesia harus mampu menunjukkan nilai seni dan budaya dari propinsi Jawa Timur, salah satunya adalah Batik Gajah Oling yang merupakan warisan budaya dan seni dari nenek moyang. Kota Surabaya harus dapat mewakili dan menampung kerajinan batik yang bukan lagi sebagai kesenian daerah tetapi sebagai kebanggaan bangsa Indonesia. Pada kenyataannya saat ini kota Surabaya tidak memiliki sarana dan fasilitas yang cukup representatif yang dapat digunakan untuk mendukung kesenian-kesenian tradisional. Bahkan masyarakat Surabaya perlahan-lahan mulai melupakan identitas dirinya sebagai masyarakat yang berbudaya. Dengan kemajuan teknologi, mereka cenderung mengikuti pola hidup

modern dan melupakan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, oleh karenanya perlu mendapat perhatian serius agar eksistensi bangsa Indonesia tetap terjaga baik di mata masyarakat Indonesia maupun di mata masyarakat bangsa lain.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan adalah:

- Bagaimana merancang interior galeri batik yang mampu menjadi wadah untuk menampung dan memamerkan batik Gajah Oleng di Surabaya?
- Bagaimana merancang galeri batik yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang Batik Gajah Oleng bagi masyarakat kota Surabaya?
- Bagaimana merancang galeri batik untuk melestarikan dan menarik wisatawan ke kota Banyuwangi?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Interior Pusat Informasi Batik Gajah Oleng di Banyuwangi adalah:

- Mengenalkan batik Gajah Oleng di kota Surabaya yang selama ini begitu asing di telinga masyarakat kota Surabaya.
- Mampu menciptakan wadah untuk kepentingan pelestarian budaya luhur masyarakat Banyuwangi pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya mengenai batik tulis di kota Surabaya.
- Menciptakan sebuah wadah yang representatif untuk perkembangan batik tulis di kota Surabaya sehingga keberadaannya dapat terus terjaga dan tetap lestari.
- Mampu menarik minat generasi muda di kota Surabaya pada khususnya dan generasi muda di Indonesia pada umumnya. untuk mempelajari dan menyenangi seni batik tulis.

1.5. Manfaat Perancangan

Melalui Perancangan Interior Galeri Batik Gajah Olong di Surabaya ini, manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Bagi penulis:

- Menambah pengetahuan tentang perancangan interior sebuah tempat informasi tentang batik.
- Menambah pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai batik, baik itu sejarah sampai proses pembuatan dan penjualan batik.
- Memberikan apresiasi terhadap daerah asal penulis dalam hal kesenian.

Bagi para seniman batik:

- Potensi dan minat dari para seniman batik Banyuwangi dapat lebih dikembangkan dan ditingkatkan.
- Keberadaan para seniman batik Banyuwangi tidak dipandang sebelah mata.

Bagi masyarakat:

- Masyarakat mendapatkan pengetahuan akan kebudayaan dan kesenian daerahnya sehingga dapat menimbulkan rasa cinta terhadap budaya dan kesenian daerahnya.
- Masyarakat dapat menemukan tempat rekreasi baru, yang sarat dengan pengetahuan.

Bagi pemerintah:

- Kota Surabaya akan semakin ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun internasional sehingga akan menambah jumlah pendapatan daerah di sektor pariwisata.
- Memperkaya aneka ragam batik Indonesia sehingga dapat mengungkapkan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan budaya dan seni.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup Perancangan Interior Galeri Batik Gajah Olong di Surabaya meliputi:

1. Obyek Perancangan

- *Lobby* dan Area Tunggu
- Area Penjualan

- Area Konsultasi dan Informasi
 - Area Pamer
 - Area Demo
 - Area *Catwalk* dan *Make-up*
 - Kantor
2. Luasan Perancangan
- Luasan perancangan pada Perancangan Interior Galeri Batik Gajah Oleng di Surabaya adalah $\pm 1020,8 \text{ m}^2$.
3. Lokasi Perancangan
- Lokasi perancangan yang diambil adalah bangunan fiktif arsitek, karya Junaedy Bustan yang berjudul “Pusat Seni Surabaya” berlokasi di jalan Gubeng Pojok, Surabaya.
4. Target Pengunjung
- *Segmen*: semua kalangan.
 - Usia: segala usia.
 - Jenis Kelamin: pria dan perempuan.
 - Profesi: pelajar, mahasiswa, pegawai, pengangguran.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan ini mencakup beberapa hal:

1.7.1. Data yang Diperlukan

a. Data Lapangan

- Lokasi Perancangan.
- Lokasi dan luasan yang ada.
- Data mengenai struktur organisasi, pengaturan sistem dan lain-lain.
- Data mengenai kebutuhan ruang, kapasitas dan besaran ruang, dan fasilitas apa saja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.

b. Data Wawancara

- Data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pengrajin Batik Gajah Oleng mengenai proses pembuatan, perawatan dan makna dari motif batik tersebut. Selain itu juga mengadakan wawancara terhadap

masyarakat sekitar tentang usaha dan pendapat mereka tentang Batik Gajah Olong.

c. Data Literatur

- Data mengenai pengertian, sejarah, pembuatan dan perawatan batik.
- Data mengenai sejarah dan kehidupan suku Oseng.
- Data mengenai cara mendesain *gallery*.

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh praktikan dalam Perancangan Interior Pusat Informasi Batik Gajah Olong di Banyuwangi adalah:

a. Observasi

Dengan mengadakan pengamatan pada penjualan batik Gajah Olong Sayu Wiwit di Banyuwangi, yaitu Wijaya Swalayan (tempat penjualan batik Gajah Olong di Banyuwangi), *House of Sampoerna* mengenai tata cara pengaturan *gallery*, sirkulasi dan aktifitas pengunjungnya. Selain melakukan observasi secara langsung, Galeri Sapto Hoedjo di Yogyakarta dan Mirota Batik di Yogyakarta, penulis juga mengumpulkan informasi melalui internet tentang sejarah batik di Indonesia, khususnya batik Gajah Olong.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan pengusaha batik Gajah Olong di Banyuwangi mengenai proses pembuatan, perawatan dan makna dari motif batik itu. Selain itu juga mengadakan wawancara terhadap masyarakat tentang pendapat mereka mengenai batik.

c. *Survei* Lapangan

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan realita penerapan dari program ruang, sirkulasi dan fasilitas apa saja yang diperlukan.

d. Studi Pustaka

Mengumpulkan data-data dan teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam perancangan, seperti literatur, media masa, majalah dan *browsing* internet.

1.7.3. Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan *survey* dipilah-pilah dan diseleksi, dimana data yang dirasa perlu dan berhubungan dengan obyek perancangan. Data- data yang berhubungan diteliti dan dicoba diterapkan dalam

perancangan tanpa mengabaikan data-data literatur yang ada, sehingga kedua data tersebut diolah dan diteliti untuk memperoleh data yang akurat dan dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam perancangan nantinya.

1.7.4. Metode Analisa Data

Dengan menggunakan metode kooperatif yaitu dengan cara membandingkan data lapangan dengan data literatur. Perbandingan kedua data tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga perancangan yang dihasilkan mendapatkan hasil yang lebih baik.